



PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KUALITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI MA AN-NUR BULULAWANG

Afiatus Sa'diyah¹, Syaifuddin², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011085@unisma.ac.id, 2syaifuddin@unisma.ac.id,
3moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This study is motivated by the importance of evaluating the implementation of the Independent Curriculum in improving the learning quality of Islamic Religious Education (PAI) at the Madrasah Aliyah level. The purpose of this research is to determine the extent to which the implementation of the Independent Curriculum affects the quality of PAI learning for 11th grade students at MA An-Nur Bululawang. This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. The population consisted of 150 students, with a sample of 109 students selected using proportionate stratified random sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire tested for validity and reliability, and the data were analyzed using normality test, linearity test, and simple linear regression. The results showed that both the implementation of the Independent Curriculum and the quality of PAI learning were in the high category. The coefficient of determination (R^2) of 0.322 indicated that 32.2% of PAI learning quality is influenced by the implementation of the Independent Curriculum, while the remaining 67.8% is influenced by other factors. This research contributes to strengthening the implementation of the Independent Curriculum through improving teacher competence, providing adequate learning facilities, and creating a conducive learning environment to maximize PAI learning quality.

Kata Kunci: *Independent Curriculum, Learning Quality, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Sejalan dengan cepatnya kemajuan dalam ilmu teknologi, kualitas pendidikan juga perlu ditingkatkan. Pemerintah juga harus memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kualitas guru, dan pemberlakuan kurikulum yg sinkron dengan perkembangan zaman karena kurikulum di Indonesia masih ketinggalan jauh dengan negara lainnya. Oleh karena itu, pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengganti kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Namun perubahan kurikulum pada kabinet Indonesia

Maju, kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan menyempurnakan kurikulum 2013 dan menjadi langkah dalam memulihkan krisis pembelajaran setelah adanya COVID-19 (Ramadhan & Warneri, 2023).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa keuntungan dari kurikulum merdeka yaitu memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, dengan cara yang lebih menyenangkan, dan dengan cara yang lebih bermakna. Pembelajaran menjadi jauh lebih relevan dan interaktif selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Siswa lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masalah nyata seperti lingkungan dan kesehatan. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu menumbuhkan sifat dan kemampuan profil Pelajar Pancasila (Nadira, 2024).

Kurikulum merdeka ini memberi kebebasan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Materi pembelajaran pada kurikulum merdeka ini berpusat kepada peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini peserta didik diharuskan untuk menguasai keterampilan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berbasis keterampilan. Kegiatan perencanaan seperti perangkat pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dikelas, mulai dari kurikulum, silabus, bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru disini juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebagai komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan memiliki kebebasan untuk menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada peserta didik. Guru yang mampu memahami kurikulum yang sudah ditetapkan akan memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran di kelas (Huda et al., 2024).

Di MA An-Nur Bululawang, penerapan Kurikulum Merdeka mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025, khususnya di kelas X. Guru PAI mulai mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, presentasi, *project based learning*, dan penggunaan media pembelajaran digital. Materi pelajaran PAI disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, dan penilaian tidak hanya berbasis ujian tertulis, tetapi juga penugasan, observasi, dan presentasi.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa merespons positif perubahan, terlihat dari peningkatan partisipasi, motivasi, dan pemahaman materi. Namun, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan beradaptasi, cenderung pasif, dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor yang mempengaruhi perbedaan ini antara lain: kesiapan siswa, keterbatasan fasilitas belajar, serta kemampuan guru yang masih dalam tahap adaptasi terhadap

Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian terdahulu, mengungkapkan bahwa pengaruhnya terhadap hasil belajar hanya sekitar 35%, yang berarti terdapat faktor lain di luar kurikulum yang memengaruhi kualitas belajar (R. Sari, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kurikulum merdeka, akan tetapi masih ada beberapa celah penelitian yaitu, masih ada kekurangan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Meskipun kurikulum ini telah digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar PAI, masih ada sejumlah masalah dan hambatan, seperti manajemen waktu, keahlian guru, akses ke teknologi, literasi, dan sumber referensi yang tidak memadai. Adanya keterbatasan studi empiris dan fokus penelitian karena penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan data sekunder, maka diperlukan penelitian empiris yang melibatkan observasi secara langsung, studi kasus, atau penelitian eksperimen untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka dapat diterapkan dan berdampak pada pembelajaran PAI di lembaga pendidikan (Nuriyah & Masnawati, 2024).

Penelitian ini menawarkan pembaruan dengan cara menganalisis pengaruh kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas belajar PAI menggunakan pendekatan kuantitatif. Kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan pembelajaran yang terkesan menarik, menyenangkan, dan bermakna. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran ditemui beberapa fakta yaitu masih kurangnya kualitas belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI MA An-Nur Bululawang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berbasis positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data pada metode penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI MA Annur Bululawang sebanyak 150 orang. Sampel diambil 109 orang dengan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 4–1, mengukur variabel penerapan Kurikulum Merdeka (X) dan kualitas belajar PAI (Y). Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,6). Data dianalisis dengan uji

prasyarat analisis melalui uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas dan regresi linier sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MA An-Nur Bululawang

Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berbasis proyek, pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, dan menekankan pengembangan soft skill untuk mendorong peserta didik mempunyai daya nalar kritis, kreatif, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang sudah dijawab oleh responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 43,34. Secara umum, penerapan kurikulum merdeka di MA An-nur Bululawang masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil temuan, yaitu menjelaskan dari 3 aspek utama dalam variabel kurikulum merdeka:

Pertama, indikator penyesuaian pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan kemampuan siswa memperoleh nilai 3,63 yang termasuk dalam kategori tinggi. Menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh guru, mudah untuk di fahami oleh peserta didik kelas XI di MA Annur Bululawang. Penelitian ini diperkuat oleh (Laksono et al., 2024) yang menjelaskan bahwa gaya belajar ada tiga: belajar visual, dan gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka disesuaikan dengan gaya karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Gaya belajar visual cenderung menerima informasi melalui indra penglihatannya dengan cara menggunakan media pembelajaran visual yang menarik. Sedangkan gaya belajar auditori, lebih mudah menerima pembelajaran melalui indra pendengarnya sehingga, akan lebih baik jika dalam bentuk percakapan verbal.

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang bergerak aktif seperti menyusun obyek belajar, menyentuh, membongkar. Sehingga akan lebih baik jika pembelajaran dilakukan dengan permainan atau game (Nafi'ah, 2021). Dengan demikian, dengan menyesuaikan gaya belajar dan kemampuan siswa, materi yang diajarkan guru akan lebih mudah untuk difahami siswa dan pembelajaran lebih efektif.

Kedua, indikator pembelajaran berbasis proyek memiliki nilai paling rendah dengan rata-rata 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek masih belum diterapkan secara keseluruhan oleh guru di MA Annur Bululawang. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Yusriani et al.,

2020) yang menunjukkan bahwa adanya kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek diantaranya yaitu, membutuhkan banyak waktu, tersedianya alat dan bahan yang terbatas, guru masih belum sepenuhnya memahami tentang pembelajaran berbasis proyek. Penerapan kurikulum merdeka juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik menjadi faktor pendukung bagi penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan faktor penghambat muncul dari kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, dan kurangnya dukungan dari orangtua siswa (Febriana, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Roslina, 2024) menunjukkan bahwa kurikulum merdeka tidak hanya berkonsentrasi pada materi pelajaran saja, tetapi juga menekankan pembentukan kepribadian dan penguasaan keterampilan yang relevan bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa masih belum maksimal dalam melakukan pembelajaran yang berbasis masalah.

Ketiga, Berdasarkan hasil observasi dan angket, secara keseluruhan variabel penerapan kurikulum merdeka memperoleh nilai rata-rata 43,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru di MA Annur Bululawang mampu mengimplementasikan sebagian besar prinsip kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat indikator yang perlu ditingkatkan, terutama pada aspek pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noor dkk., 2023) bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kesulitan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas.

2. *Kualitas Belajar PAI Siswa Kelas XI*

Kualitas belajar PAI diukur melalui enam indikator utama, yaitu perilaku atau aktivitas siswa ketika proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar siswa, suasana kelas, kesesuaian materi pelajaran, dan sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang sudah dijawab oleh responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 51,77. Secara umum, kualitas belajar PAI di MA An-nur Bululawang masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil temuan, yaitu menjelaskan dari 3 aspek utama dalam variabel kurikulum merdeka:

Pertama, indikator relevansi materi dengan kebutuhan siswa memperoleh nilai rata-rata 3,58 yang termasuk dalam kategori paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran PAI di MA Annur Bululawang sudah dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang relevan sangat penting dalam membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai kesilaman secara kontekstual.

Hal ini sejalan dengan pendapat (I. Sari & Tasman, 2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan materi PAI yang kontekstual dan relasional dapat memperkuat pemahaman siswa secara bermakna. Selain itu, (Khalijah & Zuliana, 2024) menegaskan bahwa materi PAI dalam kurikulum merdeka selaras dengan nilai-nilai islam yang moderat dan menghadirkan wawasan serta keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Penelitian oleh (Laia & Hafizhoh, 2022) menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan media yang efektif dan disesuaikan dengan kondisi siswa merupakan faktor penentu dalam efektivitas pembelajaran PAI.

Kedua, Indikator hasil belajar siswa memperoleh nilai terendah sebesar 2,95. Menunjukkan bahwa peserta didik masih belum optimal dalam memahami dan menjelaskan kembali materi PAI yang telah diajarkan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Lathifa & Ilmi, 2022) menemukan bahwa di SMAN 1 Candung terdapat 10 siswa yang nilainya berada di bawah 75 dalam mata pelajaran PAI, sementara itu, hanya ada 7 siswa yang nilainya diatas 75. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi rendahnya hasil belajar ini antara lain metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya penguatan konsep selama pembelajaran, serta minimnya penggunaan teknologi sebagai media pendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2024) menemukan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu faktor internal seperti minat belajar siswa, motivasi siswa dan faktor eksternal seperti metode pengajaran. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Hefni, 2022) menekankan pentingnya strategi penguatan konsep oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Ketiga, skor rata-rata dari variabel kualitas belajar PAI adalah 51,77, yang masuk dalam kategori tinggi. Skor ini menunjukkan bahwa kualitas belajar PAI di MA An-Nur Bululawang secara umum berjalan dengan baik. Peserta didik menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi, memahami materi secara umum, serta mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada indikator yang perlu

ditingkatkan. Hasil dari penelitian (Rahmah, 2025) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas belajar PAI sangat ditentukan oleh strategi pengajaran berbasis pengalaman, integrasi teknologi, serta penguatan keterampilan hidup siswa. Selain itu, data pendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadi & Hadi, 2023) juga memperkuat pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kualitas belajar sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

3. *Pengaruh Penerapan kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar PAI*

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 31 pada penelitian ini, yang pertama yaitu uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov dengan perolehan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah 0,200 atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bertistribusi normal. Selanjutnya ada uji linieritas dengan perolehan nilai 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil dari nilai tersebut menunjukkan bahwa data bersifat linier.

Perolehan nilai constant sebesar 14,354 dan penerapan kurikulum merdeka memperoleh nilai 0,874. Maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh persamaan regresi $Y = 14,354 + 0,874X$. Maka, arah dari variabel X (kurikulum merdeka) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (kualitas belajar PAI). Berdasarkan uji regresi linier sederhana, ditemukan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,322 yang artinya 32,2% kualitas belajar PAI dipengaruhi oleh penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan sisanya 67,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kurikulum merdeka juga memberi peluang bagi guru untuk berinovasi, sehingga guru mampu meningkatkan kualitas belajar secara keseluruhan (Nuriyah & Masnawati, 2024). kurikulum merdeka membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, seperti mampu mendukung keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter siswa (Zarkasi, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini dan penelitian lain yang relevan menunjukkan bahwa kurikulum merdeka membawa dampak terhadap

kualitas belajar. Semakin baik penerapan kurikulum merdeka, maka semakin baik juga dampaknya terhadap kualitas belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MA An-Nur Bululawang sudah diterapkan secara bertahap, di mana guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang adaptif, menerapkan metode berbasis proyek, memanfaatkan media digital, serta melakukan penilaian autentik sesuai kebutuhan peserta didik. Kualitas belajar PAI siswa kelas XI juga berada pada kategori baik, ditandai dengan pemahaman konsep yang baik, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, meskipun keberanian mengemukakan pendapat masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas belajar PAI dengan kontribusi sebesar 32,2%, yang berarti sisanya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi belajar, kompetensi guru, ketersediaan sarana, dan dukungan lingkungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan faktor pendukung lainnya serta upaya berkelanjutan dalam penguatan kapasitas guru, pengadaan sarana pembelajaran, dan penciptaan iklim belajar yang kondusif agar potensinya dalam meningkatkan kualitas belajar PAI dapat dimaksimalkan.

Guru PAI disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek membangun keberanian siswa mengemukakan pendapat melalui pembelajaran yang interaktif. Sekolah diharapkan memberikan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, sementara orang tua dapat berperan aktif mendukung motivasi belajar anak di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi kualitas belajar PAI agar strategi peningkatan mutu pembelajaran semakin komprehensif.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Febriana, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. In *repository.uinsaizu.ac.id*.
- Huda, N., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka

- Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1625–1630. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2390>
- Khalijah, S., & Zuliana, Z. (2024). Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 935–938. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.956>
- Laia, S. S., & Hafizhoh, S. (2022). Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–113.
- Laksono, E. B., Suyoto, S., & Sulastri, S. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1534–1538. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2233>
- Lathifa, N., & Ilmi, D. (2022). Problematika Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN Canduang. *pendidikan Tambusai*, 6(2), 8754.
- Nadira, A. (2024). *PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTsN 2 ACEH BESAR*.
- Nafi'ah, Q. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Untuk Anak Usia Dini Era Pandemi. *Seminar Nasional Paud Holistik Intergratif*, September, 15–22. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/download/879/634>
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Journal of Islamic Education Thoughts and Practices. *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 07(01), 30–47.
- Nuriyah, F., & Masnawati, E. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2), 1–14.
- Putra, D. E., & Hefni, E. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(2), 14942–14958.
- Rahmah. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI: Strategi dan Model Pengajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 204–210.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751–758. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>
- Roslina. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP SATU ATAP SALIMBONGAN KEC. LEMBANG* (Nomor Table 10).
- Sari, I., & Tasman. (2023). Analisis Kebermaknaan Materi Pendidikan Agama Islam

- Kurikulum 2013. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1126–1135.
- Sari, R. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Sdn 01 Karya Makmur. *Skripsi*, 1–23.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In S. P. M. Dr. Ir. Sutopo (Ed.), *ALFABETA BANDUNG* (kedua, Vol. 16, Nomor 2).
- Yusriani, Arsyad, M., & Arafah, K. (2020). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM*, 2, 138–141.
- Zarkasi, I. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 371–372.